

ESTETIKA DALAM NOVEL *LONDON LOVE STORY*, *MAGIC HOUR* DAN *ILY FROM 38.000 FT*

KARYA TISA TS (PENDEKATAN ESTETIKA PARKER)

Bella Nindi Hariatin Putri

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Nindi_bella@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh estetika dalam novel-novel karya Tisa TS tampak pada penggunaan pilihan kata untuk merepresentasikan suasana peristiwa dalam karya sastra menjadi daya tarik tersendiri. Di samping itu, kejelian dalam menampilkan estetika dilakukan dengan berbagai pergulatan batin yang cukup mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis estetika dalam novel *London Love Story*, *Magic Hour* dan *ILY From 38.000 FT* karya Tisa TS dengan pendekatan estetika Parker. Estetika berperan penting bagi pengarang dalam proses kreatif penciptaan karya sastra. Sumber data penelitian ini adalah data tertulis yang berupa novel, *Magic Hour* dengan tebal 229 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting M Kahfie Julianto. *London Love Story* dengan tebal 189 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting M Kahfie Julianto. *ILY From 38.000 FT* dengan tebal 184 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting Fitria dan M Kahfie Julianto. Novel-novel tersebut yang ditulis oleh Tisa TS.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif, dengan menggunakan pendekatan objektif ini, penelitian ini lebih memusatkan pada estetika dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian disusul dengan analisis.

Hasil dari penelitian adalah estetika bentuk dan estetika isi dalam novel *London Love Story*, *Magic Hour*, *ILY From 38.000 FT* karya Tisa TS. Estetika bentuk yang ada berupa, (1) Asas kesatuan organis, (2) asas tema, (3) asas variasi menurut tema, (4) asas keseimbangan, (5) asas perkembangan, (6) asas tata jenjang. Estetika isi pada penelitian ini berfokus pada penggunaan kalimat-kalimat yang memiliki makna tertentu dan menggugah emosi pembaca.

Kata kunci: Estetika, pendekatan estetika Parker.

Abstract

This research was reasoned by aesthetics in the novels written by Tisa TS that was considered at the use of the word choice to represent the atmosphere of the events in a literary work is the main attraction. In addition, in presenting an aesthetic, it was conducted in the various deep emotional conflict.

This study was aimed to describe and analyze the aesthetic in *London Love Story*, *Magic Hour* and *ILY From 38.000 FT* novels written by Tisa TS by using Parker aesthetic approach. The aesthetics play an important role for the author in the creative process of literary creation. Source of the data on this research was written data in the form of a novel, *Magic Hour* consist of 229 pages, published by *loveable* and M Kahfie Julianto as the editor. *London Love Story* consist of 189 pages, published by *loveable* and M Kahfie Julianto as the editor. *ILY From 38,000 FT* consist of 184 pages, published by the *loveable* and the editors are Fitria and M Kahfie Julianto. Those novels are written by Tisa TS.

The approach used in this study was an objective approach, by using an objective approach to this study, this research was more focused on the aesthetics in a work of literature, especially novels. The data collection technique used was the technique of literature. The data were analyzed by using descriptive analysis technique. Descriptive analysis technique was done by describing the available data then followed by analysis.

The result of the study was an aesthetic form and aesthetic content in *London Love Story*, *Magic Hour*, *ILY From 38.000 FT* novels written by Tisa TS. The aesthetic forms that exist are in the form of, (1) The principle of unity

structure, (2) the principle of the theme, (3) the principle of variation by theme, (4) the principle of balance, (5) the principle of development, (6) on the principle of the level. The aesthetics content on this research focused on the use of sentences that have a particular meaning and the emotions of the reader.

Keywords: *Aesthetics, Parker Aesthetic Approach.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil suatu proses kreativitas pengarang dalam melakukan perenungan batin, proses perenungan yang mendalam atas sesuatu yang berada di luar dirinya. Pada saat itu tercapailah kerja estetika yang dilakukan oleh pengarang atau seniman. Dalam pengalaman atas dunia di sekeliling kehidupan manusia ditemukan suatu bidang yang disebut "indah". Pengalaman akan keindahan merupakan objek estetika. Menurut Sugiarti (1999:73) mengapa justru objek-objek tertentu atau bidang-bidang tertentu sangat menarik untuk manusia karena dalam estetika dicari hakikat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni) dan diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan seterusnya.

Hal ini disebabkan fenomena kehidupan sosial yang terdapat dalam karya sastra kadang tidak di sengaja dituliskan oleh pengarang, atau karena hakikat karya sastra itu sendiri yang tidak pernah langsung mengungkapkan fenomena sosial, tetapi secara tidak langsung, yang mungkin pengarangnya sendiri tidak tahu. Pengarang merupakan anggota yang hidup dan berhubungan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, maka dalam proses penciptaan karya sastra seorang pengarang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Oleh karena itu, karya yang lahir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dihayatinya.

Penelitian ini difokuskan pada karya sastra berjenis novel. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra hadir dari tulisan pengarang yang merupakan bagaian dari masyarakat. Melalui karyanya, pengarang mengajak pembaca untuk menghayati dan menangkap fenomena kehidupan yang dijalankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Najid (2009: 22) yang menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunan atau unsur-unsur cerita yang dapat dikatakan juga sebagai gambar kehidupan dan perilaku yang nyata dari situasi tempat pengarang pada saat novel ditulis.

Novel merupakan sebuah "struktur organisme" yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara

tidak langsung. Hal ini yang menyebabkan sulitnya pembaca menafsirkan sebuah novel, dan untuk keperluan tersebut dibutuhkan suatu upaya untuk menjelaskannya disertai bukti-bukti hasil kerja kajian yang dihasilkan. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang mengungkapkan sesuatu secara luas. Berbagai kejadian di dalam kehidupan yang dialami oleh tokoh cerita merupakan gejala kejiwaan. Manfaat yang akan terasa dari hasil kajian itu adalah apabila pembaca (segera) membaca ulang karya sastra yang dikajinya. sehingga pembaca akan lebih menikmati dan memahami cerita, tema, pesan-pesan, tokoh, gaya bahasa, dan hal-hal lain yang diungkapkan dalam karya yang dikaji.

Novel-novel karya Tisa Ts yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Magic Hour*, *London Love Story*, *ILY From 38.000 FT* novel tersebut berupaya menampilkan bahasa yang estetis. Novel-novel tersebut dipilih karena merupakan karya terbaru Tisa TS. Ketiga novel tersebut telah diadaptasi menjadi film yang disutradarai oleh sutradara ternama Indonesia yaitu Asep Kusdinar. Kekuatan bahasa yang ditampilkan menjadi daya tarik bagi pembaca untuk mengikutinya. Ketangkasan memilih dan mengolah kata merupakan faktor utama untuk menghasilkan nuansa yang estetis. Bahasa digunakan sebagai alat untuk membenarkan peristiwa sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca.

Novel-novel Tisa TS yang sering mengangkat tema tentang kehidupan percintaan di kalangan remaja yang disajikan dengan gaya bahasa yang mampu menghidupkan suasana cerita dan mudah dipahami pembaca. Tisa TS bisa melahirkan karya yang mengangkat kehidupan tentang percintaan karena pengalaman hidup yang sangat berkesan, terutama yang mengangkat tentang kesalahpahaman, kebodohan, kesetiaan, serta keharuan. Ketiga novel tersebut dipilih dalam penelitian ini untuk memperkuat penelitian pada novel yang berhubungan dengan estetika dalam karya sastra, selain itu, juga untuk melihat kecenderungan pada novel *London Love Story*, *Magic Hour* dan *ILY From 38.000 FT* karya Tisa TS.

Estetika dalam novel-novel karya Tisa TS tampak pada penggunaan pilihan kata untuk merepresentasikan suasana peristiwa dalam karya sastra menjadi daya tarik tersendiri. Di samping itu, kejelian dalam menampilkan estetika dilakukan dengan berbagai pergulatan batin yang cukup mendalam.

Penelitian pada kumpulan novel-novel Tisa TS ini difokuskan pada estetika yang meliputi bentuk. Hal tersebut cocok untuk diteliti karena menggambarkan sesuatu secara tepat serta mendalam sehingga dapat menampilkan nilai keindahan dalam novel-novel tersebut. Berdasarkan hal-hal di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Estetika dalam novel London Love Story, Magic Hour dan ILY From 38.000 FT karya Tisa TS (Pendekatan Estetika Parker)”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana estetika bentuk dalam novel-novel karya Tisa TS?

Berdasarkan rumusan masalah umum dapat dijabarkan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana asas kesatuan organis dalam novel-novel karya Tisa TS?
2. Bagaimana asas tema dalam novel-novel karya Tisa TS?
3. Bagaimana asas variasi menurut tema dalam novel-novel karya Tisa TS?
4. Bagaimana asas keseimbangan dalam novel-novel karya Tisa TS?
5. Bagaimana asas perkembangan dalam novel-novel karya Tisa TS?
6. Bagaimana asas tata jenjang dalam novel-novel karya Tisa TS?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan estetika bentuk dalam novel-novel karya Tisa TS.

Berdasarkan tujuan penelitian umum dapat dijabarkan tujuan penelitian khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan asas kesatuan organis dalam novel-novel karya Tisa TS?
2. Mendeskripsikan asas tema dalam novel-novel karya Tisa TS?
3. Mendeskripsikan asas variasi menurut tema dalam novel-novel karya Tisa TS?
4. Mendeskripsikan asas keseimbangan dalam novel-novel karya Tisa TS?
5. Mendeskripsikan asas perkembangan dalam novel-novel karya Tisa TS?
6. Mendeskripsikan asas tata jenjang dalam novel-novel karya Tisa TS?

Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya estetika pada karya sastra novel.

- a. Bagi peneliti yang Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan

penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam bentuk estetika untuk memahami karya sastra jenis lain.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjawab dari permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai sumber rujukan untuk mengetahui bentuk estetika dalam novel yang baik.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini bagi siswa dapat dijadikan deskripsi mengenai bentuk estetika pada karya sastra.

Guna memperjelas gagasan penelitian serta menghindari kesalahpahaman peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional agar terjadi kesinambungan yang sama dalam memahami penelitian ini.

1. Estetika : estetika dapat diartikan sebagai suatu yang membahas seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
2. Novel : salah satu jenis karya sastra yang menceritakan suatu kehidupan mulai manusia dalam bentuk cerita.
3. Novel Magic Hour : novel dengan tebal 229 halaman dan diterbitkan oleh loveable pada tahun 2015.
4. Novel London Love Story : novel dengan tebal 189 halaman dan diterbitkan oleh loveable pada tahun 2015.
5. Novel ILY From 38.000 FT : novel dengan tebal 186 halaman dan diterbitkan oleh loveable pada tahun 2016.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Secara umum banyak orang yang mengemukakan pengertian sastra sebagai keindahan dalam berbahasa. Pemahaman sastra sebagai produk manusia yang mengandung nilai keindahan sudah benar. Jika menelusuri arti sastra melalui sejarahnya, baik di Barat (baca: sejak Yunani Purba) maupun di Indonesia, nilai keindahan menjadi satu kriteria yang utama.

Istilah dan pengertian keindahan tidak lagi mempunyai tempat yang terpenting dalam estetika karena sifatnya yang makna guru untuk menyebut berbagai hal. Orang juga dapat menilai sebagai indah sebuah patung yang bentuknya setangkup,

sebuah lagu yang nada-nadanya selaras atau sebuah sajak yang isinya menggugah perasaan. Untuk membedakannya dengan jenis-jenis lainnya seperti misalnya nilai moral, nilai ekonomis dan nilai pendidikan maka nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetis. Dalam hal ini keindahan “dianggap” searti dengan nilai estetis pada umumnya. Apabila sesuatu benda disebut indah, sebutan itu bisa saja penilaian subyektif.

Perkembangan estetik akhir-akhir ini, keindahan tidak hanya dipersamakan artinya dengan nilai estetis seumumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebut satu macam atau kelas nilai estetis. Dalam rangka ini jelaslah sifat estetis mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada sifat indah karena indah kini merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Demikian pula nilai estetis tidak seluruhnya terdiri dari keindahan.

Seni ditangkap sebagai suatu kiasan, suatu ibarat, maksud etis yang diselimuti bentuk inderawi. Oleh karena itu, seni tidak memiliki nilai dasarnya merupakan suatu kenyataan yang telah diberi interpretasi oleh pengamatnya. Oleh karena itu, fungsi estetika bukanlah semata-mata tergantung pada kualitas karya sastra itu secara objektif, melainkan tergantung pada aktivitas penikmat. Pertemuan subjek dan objek sangat menentukan dan estetika berada di antaranya. Objek tanpa subjek tentunya tidak berarti apaapa, sebaliknya subjek tanpa objek tidak akan bermakna. Estetika terletak pada hubungan timbal balik antara subjek dan objek (Ratna, 2011:209).

Nilai estetis selain terdiri dari keindahan sebagai nilai yang positif kini dianggap pula meliputi nilai yang negatif. Hal yang menunjukkan nilai negatif itu ialah kejelekan (*ugliness*). Kejelekan tidaklah berarti kosongnya atau kurangnya ciri-ciri yang membuat sesuatu benda disebut indah, melainkan menunjuk pada ciri-ciri yang ternyata bertentangan sepenuhnya dengan keindahan tersebut. Karena itu, kini keindahan dan kejelekan sebagai nilai estetis yang positif dan yang negatif menjadi sasaran penelaahan dari estetika filsafati. Dan nilai estetis pada umumnya kini diartikan sebagai kemampuan dari sesuatu benda untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis.

Estetika sastra adalah aspek-aspek keindahan yang terkandung dalam sastra menurut Ratna (2011: 141). Pada umumnya, aspek-aspek keindahan sastra didominasi oleh gaya bahasa. Aspek-aspek keindahan lain yang terkandung dalam

komposisi, seperti keseimbangan susunan alinea, bab, dan subbab, susunan bait, keseimbangan antara dialog dengan improvisasi dalam drama, nada dan irama suara tukang cerita dalam dongeng. Secara fisik, aspek estetika paling jelas ditandai melalui kover buku.

Menurut Broginsky (Teeuw, 1988: 354) ada tiga aspek keindahan. 1) dari aspek otologisnya, adanya keindahan sebagai pembayang kekayaan Tuhan, 2) dari aspek iman, dari yang indah, yang terungkap dalam kata-kata seperti ajaib, tamasya, 3) dari aspek psikologis yaitu efek kepada pembaca menjadi heran, birahi, suka, lupa, dan sebagainya. Keindahan karya sastra umumnya terbatas pada wilayah itu sendiri.

Menurut Parker menjelaskan tentang ciri-ciri umum dari bentuk estetika menjadi enam asas, antara lain:

- 1) Asas kesatuan organis, yang berarti setiap unsur dalam suatu karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu. Setiap unsur dalam suatu karya sastra memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Asas tema
Dalam karya sastra memiliki kunci agar orang-orang mampu memahami karya tersebut yang dinamakan dengan tema.
- 3) Asas variasi menurut tema
Pengungkapan tema dalam karya sastra harus bervariasi untuk menghindari kebosanan penikmat sastra.
- 4) Asas keseimbangan, maksudnya dalam suatu karya sastra setiap unsur harus seimbang. Unsur-unsur yang bertentangan maupun yang sama harus hadir secara seimbang.
- 5) Asas perkembangan, maksudnya suatu karya memiliki perkembangan dari bagian awal yang secara bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh. Asas ini disebut juga hubungan plausibilitas atau hubungan sebab akibat.
- 6) Asas Tata jenjang

Dalam karya seni yang rumit, kadang-kadang terdapat unsur yang memegang kedudukan memimpin yang penting. Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang jauh lebih besar dari unsur lainnya.

Berdasarkan uraian konsep estetika yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep estetika Parker. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kesesuaian konsep dengan konten dalam novel-novel Tisa TS.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif, dengan menggunakan pendekatan objektif ini, penelitian ini lebih memusatkan pada estetika dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Pendekatan objektif ini data yang terkumpul berdasarkan fenomena yang ditemui dicatat dan diinterpretasikan berdasarkan daya tangkap peneliti terhadap pandangan-pandangan subjek penelitian secara akurat. Kemudian dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berupa novel, *Magic Hour* dengan tebal 229 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting M Kahfie Julianto. *London Love Story* dengan tebal 189 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting M Kahfie Julianto. , *ILY From 38.000 FT* dengan tebal 184 halaman, diterbitkan oleh *loveable* dan penyunting Fitria dan M Kahfie Julianto. Novel-novel tersebut yang ditulis oleh Tisa TS.

Data dalam penelitian ini berupa unit-unit teks yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data penelitian dipilih kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan estetika bentuk dan estetika isi dalam novel-novel karya Tisa TS.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yakni dengan membaca dan menganalisis isi yang ada dan ditengarai memiliki potensi sebagai bahan penelitian. Menurut Faruk (2012:56) langkah pertama dalam pelaksanaan metode studi pustaka ini adalah menemukan segala sumber yang terkait dengan data penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memilih dan menentukan data mana yang cocok dan yang akan dipakai dalam novel-novel karya Tisa TS. Berikut penjabaran dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1) Melakukan pembacaan berulang kali pada novel-novel karya Tisa TS.
- 2) Mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam setiap novel-novel tersebut.
- 3) Mengklasifikasi data yang telah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah menjadi instrumen data.
- 4) Melakukan pengodean terhadap data.
- 5) Data yang dikumpulkan adalah kalimat yang mempunyai estetika dalam novel-

novel karya Tisa TS untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ada.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi dalam karya sastra dan kemudian menganalisisnya (Ratna, 2013:53). Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Langkah-langkah metode deskriptif analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Menganalisis data sesuai dengan permasalahan, data yang dianalisis adalah data hasil membaca cermat novel *Magic Hour*, *London Love Story* dan *ILY From 38.000 FT*.
3. Mendeskripsikan estetika bentuk dan estetika isi sebagai fokus masalah yang ada dalam novel-novel tersebut.
4. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh garis besar hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estetika dalam novel-novel karya Tisa TS ini dikaji dengan menggunakan pendekatan estetika Parker. Pada bab ini dideskripsikan data serta analisis penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian ini. Oleh karena itu pada bab ini dipaparkan analisis data dan pembahasan estetika dalam novel *London Love Story*, *Magic Hour* dan *ILY From 38.000 FT* karya Tisa TS. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan dalam bab I, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: (1) estetika bentuk dalam novel-novel karya Tisa TS, (2) estetika isi dalam novel-novel karya Tisa TS.

Estetika Bentuk dalam novel-novel karya Tisa TS

Novel *Magic Hour*, *London Love Story* dan *ILY From 38.000 FT* karya Tisa TS terdapat banyak unsur estetika khususnya pada bentuk, unsur estetika tersebut dapat dilihat pada tuturan langsung dan tidak langsung pada novel. Pada novel-novel karya Tisa TS terdapat 111 estetika bentuk yang masing-masing 28 data pada novel *London Love Story*, 45 data pada novel *Magic Hour* dan

38 data dan pada novel ILY From 38.000 FT. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan estetika.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur senantiasa kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Estetika dalam novel London Love Story, Magic Hour dan ILY From 38.000 FT karya Tisa TS (Pendekatan Estetika Parker)” pada waktu yang tepat. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses studi dan proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Warsono, M.S., Rektor Universitas Negeri Surabaya
2. Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
3. Dr. Titik Indarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, kritik serta motivasi kepada penulis, sehingga mampu menyusun skripsi ini dengan baik dan sesuai.
4. Drs. Parmin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan izin kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dr. Suharmono Kasiyun, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
8. Teman-teman di Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2013 A yang memberikan kebahagiaan kepada penulis.
9. Semua pihak atau orang dekat peneliti, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dari kalian untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga untuk penelitian selanjutnya akan dihasilkan penelitian yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis estetika dalam novel London Love Story, Magic Hour dan ILY From 38.000 FT karya Tisa TS pendekatan estetika Parker dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan asas-asas estetika Parker, Kebersinambungan alur cerita menampakkan estetika bentuk pada novel-novel Tisa TS. Estetika bentuk juga tampak pada tema yang dimunculkan ketiga novel Tisa TS yang bernuansa romantika kehidupan begitu kental. Nuansa konflik dan percintaan yang diangkat begitu dekat dengan realita sehingga cukup menyentuh emosi pembaca. Berbagai variasi yang dimunculkan bernuansa romantis diciptakan untuk menghindari kebosanan sehingga pembaca larut dalam suasana pada novel-novel tersebut. Alur cerita yang disajikan berimbang sehingga memunculkan suasana estetis. Keseimbangan tersebut dapat mewakili perkembangan cerita yang ada pada novel karena terdapat hubungan sebab-akibat sehingga menimbulkan makna secara keseluruhan pada novel. Penyusunan dalam cerita dapat mewakili secara keseluruhan novel karena pembaca mengetahui inti dari masing-masing novel.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai estetika dalam novel London Love Story, Magic Hour, ILY From 38.000 FT karya Tisa TS pendekatan estetika Parker, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Pendekatan estetika, memiliki banyak teknik dalam mengerjakan untuk mengetahui unsur-unsur estetis dalam karya sastra. Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran yang kritis dan terbuka supaya dapat memahaminya. Bagi pembaca, sebaiknya menambah literatur sastra, agar memahami tentang sastra khususnya tentang pendekatan estetika.
2. Penelitian ini belum mencapai hasil yang maksimal atau dengan kata lain jauh dari kata sempurna. Sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai estetika baik dengan subjek yang sama maupun subjek penelitian berbeda. Tokoh pencetus estetika tidak hanya Parker oleh karena itu, disarankan pada peneliti selanjutnya agar mengupas subjek pada penelitian ini dengan

pendekatan estetika yang lain atau pendekatan sastra yang lain.

Tisa. 2016. *Ily From 38.000 FT*. Jakarta: PT Sembilan Cahaya Abadi.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Peduan Skripsi (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa.

DAFTAR PUSTAKA

Faruk. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Junaidi, Mohammad Afif. 2013. *Representasi Estetika Romantik Dalam Kumpulan Puisi Malam Sutera Karya Sitor Situmorang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.

Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press bekerjasama dengan Pixel Production.

Nur, Slamet Mochammad. 2014. *Estetika Dalam Kumpulan Puisi Naratif Indonesia Di jalan Salah Karya Sam Abede Pareno:Kajian Stilistika*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.

Parker, DeWitt H, *The Principles of Aesthetics*, Second Edition, New York: Appleton Century Crofts Inc

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika; Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarti. 1999. *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar*. Malang: UMM Press.

Suroso dan Santoso, Puji. 2009. *Estetika Sastra, Sastrawan dan Negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tisa. 2015. *London Love Story*. Jakarta: PT Sembilan Cahaya Abadi.

Tisa. 2015. *Magic Hour*. Jakarta: PT Sembilan Cahaya Abadi.